

**RELASI SOSIAL ANTARA PENGURUS KLENTENG
HOK TIK BIO DENGAN JEMAAT GEREJA KRISTEN
MURIA INDONESIA**

**(Studi Kasus Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria
Indonesia Pati)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Studi Agama-Agama

oleh :

Ahmad Suyuti Ikhsan

NIM: 1404036003

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

**RELASI SOSIAL ANTARA PENGURUS KLENTENG HOK
TIK BIO DENGAN JEMAAT GEREJA KRISTEN MURIA
INDONESIA**

**(Studi Kasus Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria
Indonesia Pati)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Studi Agama-Agama

oleh :

Ahmad Suyuti Ikhsan

NIM: 1404036003

Semarang, 19 April 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Rokhmah Ulfah, M.Ag.
NIP. 19700513 199803 2002

Pembimbing II

Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag
NIP. 19700504 199903 1010

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamua 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Suyuti Ikhsan

NIM : 1404036003

Program Studi : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (Studi Kasus Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia Pati)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 19 April 2021

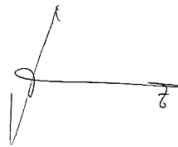
Pembimbing I



Rokhmah Ulfah, M.Ag

NIP. 19700513 199803 2002

Pembimbing II



Muhammad Syaifuddien Zuhriy, M.Ag

NIP. 19700504 199903 1010

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 1287/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/06/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : AHMAD SUYUTI IKHSAN

NIM : 1404036003

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : **RELASI SOSIAL ANTARA PENGURUS KLENTENG HOK TIK BIO DENGAN
JEMAAT GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA (STUDI KASUS KLENTENG HOK
TIK BIO DAN GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA PATI)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **25 Mei 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sukendar, M.Ag, M.A.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Tafsir, M.Ag.	Penguji I
4. Drs. H. Djurban, M.Ag.	Penguji II
5. Rokhmah Ulfah, M.Ag.	Pembimbing I
6. Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 24 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTTO

“Jiwa yang damai adalah bentuk cinta yang paling murni.”

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah segala rasa syukur dipanjatkan hanya pada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia” ini. Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini telah melalui banyak rintangan dan hambatan, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak tercinta yang selalu menjadi sosok seorang ayah yang teladan bagi anak-anaknya yang masih belum bisa membalas segala pengorbanannya, dimana selama penulisan skripsi ini banyak mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
2. Ibu tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya yang disertai dengan do'a yang tak pernah putus, yang dapat membangkitkan semangat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
3. Adik-adikku yang selalu memberikan semangat sehingga bisa mendorong semangat penulis untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

4. Seluruh keluarga yang selalu mendo'akan dan mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Teman-teman SAA 2014 yang membantu penulis dalam memberi semangat dan dorongan kepada penulis, sampai penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh teman-teman kontrakan yang sudah bersedia mengingatkan selama mengerjakan skripsi.
7. Seluruh temen-temen KKN Posko 80 Desa Banteng Mati yang telah memberikan makna sebuah persahabatan dan kekeluargaan.

Terimakasih atas do'a dan dukungan kalian, semoga kita bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain. Semua pihak yang telah bersedia dengan tulus membantu dan mendo'akan proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kasih sayang dan memberikan berkah pada kalian semua. Amin.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi dan dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 19 April 2021

Deklarator,



Ahmad Suyuti Ikhsan

NIM: 1404036003

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah
3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al
Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya
Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'
2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahnya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia menuju jalan yang di Ridoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (Studi Kasus Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia Pati)”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Studi Agama-Agama prodi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam batas-batas kewajaran masih terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dan memberi support dalam penyusunan skripsi ini. Melalui petunjuk dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Maka, perkenankanlah pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
3. H. Sukendar, MA. Ph.D. dan Sri Rejeki, S.Sos.I. M.Si. selaku kepala jurusan dan sekretaris jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Rokhmah Ulfah, M.Ag. selaku dosen pembimbing pertama dan Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushulludin dan Humaniora yang telah membekali ilmu dan pengetahuan selama menempuh studi.
6. Staff Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang serta Pimpinan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
7. Orang Tua penulis, Bapak dan Ibu (Sholikin dan Siti Nurhidayati) yang telah memberikan segalanya, baik dari doa, cinta, kasih sayang, semangat, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun.
8. Kepada adik-adik Fina dan Riza yang selalu memberikan semangat.
9. Bapak Edi Siswanto selaku Ketua Klenteng Hok Tik Bio, dan Bapak Antok sebagai penjaga klenteng yang telah mau memberikan segala informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Michael Salim selaku Pendeta dari Gereja Kristen Muria Indonesia yang telah mau direpotkan dengan segala pertanyaan-pertanyaan yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kyai Happy Irianto selaku Ketua Gusdurian Pati yang mau ikut membantu memberikan informasi dan ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan SAA 2014: Dayat, Ali, Novil, Jazaul, Ryan, Nana, Waridah, Asih, Fitri, Teti, Ahla, Atik, Amiroh, Ifa, Nurul, Niken, Laila, dan Medhina, yang selalu mendukung dan membantu.mengingatnkan.
13. Teman-teman kontrakan : Faul, Najib, Zain, Aziz, Arif, Farid yang sudah bersedia mengingatkan selama mengerjakan skripsi.
14. Temen-temen KKN Posko 80 Desa Banteng Mati yang telah memberikan makna sebuah persahabatan dan kekeluargaan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik fikiran maupun materi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Kepada mereka penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Semarang, 19 April 2021
Penulis,



Ahmad Suyuti Ikhsan
NIM: 1404036003

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II TELAAH UMUM RELASI SOSIAL DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Makna Relasi Sosial.....	17
1. Definisi Relasi Sosial.....	17
2. Relasi Sosial Menurut Para Ahli	17
3. Relasi Sosial dalam Agama-Agama	18
B. Macam-Macam Relasi Sosial	21
1. Relasi individu dengan dirinya	22
2. Relasi individu dengan keluarga	22
3. Relasi individu dengan lembaga	23
4. Relasi individu dengan komunitas	23
5. Relasi individu dengan masyarakat	24
6. Relasi individu dengan nasion	24
C. Faktor Terjadinya Relasi Sosial	25
D. Bentuk-Bentuk Relasi Sosial	27

BAB III KLENTENG HOK TIK BIO DAN GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA

A. Klenteng Hok Tik Bio Pati	36
1. Sejarah singkat Klenteng Hok Tik Bio Pati	36
2. Upaya Klenteng Hok Tik Bio dalam membentuk relasi sosial	40
3. Aktivitas keagamaan	42
4. Kegiatan sosial Klenteng Hok Tik Bio	43
B. Gereja Kristen Muria Indonesia Pati	45
1. Sejarah singkat Gereja Kristen Muria Indonesia Pati.....	45
2. Aktivitas keagamaan	49
3. Upaya Gereja Kristen Muria Indonesia dalam membentuk relasi sosial	50
4. Kegiatan sosial Gereja Kristen Muria Indonesia	51

BAB IV ANALISIS RELASI SOSIAL ANTARA PENGURUS
KLENTENG HOK TIK BIO DENGAN JEMAAT GEREJA KRISTEN
MURIA INDONESIA PATI

- A. Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan
Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia Pati 53
- B. Faktor-faktor Terjadinya Relasi Sosial Antara Pengurus
Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria
Indonesia Pati 62

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan 68
- B. Saran-saran 69
- C. Kata Penutup 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia” dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus intoleransi di Indonesia, salah satunya intoleransi antar umat beragama. Sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia melihat fenomena tindakan kekerasan antarumat beragama di berbagai wilayah Indonesia. Mulai dari tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas baik itu terhadap personal maupun pengrusakan rumah ibadah.

Keberadaan bangunan Klenteng Hok Tio Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia yang berhadapan yang hingga saat ini masih berdiri kokoh menarik penulis untuk meneliti bagaimana relasi yang terjadi antar pengurusnya. Penulis ingin mengetahui bagaimana bagaimana bentuk relasi yang dilakukan oleh pengurus Klenteng Hok Tio Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Selain itu, penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi sosial antara Klenteng Hok Tio Bio dengan Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di wilayah tersebut.

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), maka dalam mendapat informasi yang dibutuhkan peneliti memulai dengan melakukan observasi di wilayah tersebut. Kemudian untuk mendapatkan informasi lebih, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber dari pihak Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data-data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisa data untuk mengetahui bagaimana relasi sosial antar pengurus klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa relasi sosial yang terjalin antara Klenteng Hok Tik Bio dengan Gereja Kristen Muria Indonesia Pati adalah relasi sosial yang berjalan dengan baik dengan adanya sikap saling menjaga satu dengan yang lain untuk menghindari terjadinya konflik dan tetap menjalin kerukunan yang telah lama terbangun di antara keduanya. Hubungan keduanya dapat berlangsung baik dengan adanya sikap toleransi, saling menjaga hubungan dengan saling memegang prinsip dari masing-masing keyakinan.

Kata kunci: relasi sosian, kerukunan antarumat beragama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan suatu kepercayaan terhadap Tuhan dan menjadi salah satu kebutuhan terpenting bagi manusia. Hal ini dikarenakan setiap manusia butuh suatu eksistensi yang sakral. Kebutuhan manusia ini dikelompokkan pada sebuah sistem yang digunakan sebagai wadah umat manusia supaya tidak keluar dari aturan-aturan yang tidak terpuji, dan wadah tersebut adalah agama.

Dengan agama manusia bisa mengekspresikan keagamaannya, karena manusia tentunya memiliki agama yang menjadi panduan untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang telah diajarkan agamanya kepada penganutnya, misalkan kebaikan yang diajarkan dalam agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Agama-agama tersebut tidak ada yang mengajarkan akan keburukan akan tetapi setiap agama mengajarkan akan kebaikan. Di antara kebaikan yang diajarkan dalam agama kepada umatnya adalah sikap menghormati dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan sehingga terwujud kerukukunan antarumat beragama.

Kerukunan antarumat beragama dapat tercermin dalam relasi sosial antarumat beragama di berbagai aspek kehidupan. Di Pati misalnya, simbol kerukunan antarumat beragama terlihat dari keberadaan Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia yang saling berhadapan. Klenteng Hok Tik Bio merupakan tempat ibadah untuk masyarakat Tionghoa yang berada di kompleks Pecinan Pati. Klenteng yang berhadapan dengan Gereja Kristen Muria Indonesia di Pati ini adalah salah satu tempat ibadah yang digunakan masyarakat Tionghoa di Kota Pati. Klenteng Hok Tik Bio merupakan tempat ibadah yang berada di bawah naungan yayasan Dhanagun. Klenteng Hok Tik Bio yang berada di sebelah timur pusat kota di Pati tidak hanya menawarkan satu keindahan warisan budaya, tetapi juga menjadi saksi kerukunan umat beragama di Pati.

Setiap kali perayaan Tahun Baru Imlek yang berpusat di klenteng, pihak penyelenggara akan bekerja sama dengan lintas agama yang berada di Pati yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan penganut agama Konghucu. Mereka memanjatkan do'a untuk kesejahteraan dan keberkahan masyarakat Pati sesuai agamanya masing-masing. Tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi.

Klenteng Hok Tik Bio adalah saksi bisu keharmonisan antarumat beragama di Pati setiap tahunnya.¹

Gereja Kristen Muria Indonesia Pati sendiri adalah gereja kristen beraliran mennonit. Menurut penelusuran tim *Direktoripati.blogspot.com*, umat kristen aliran mennonit ini selalu mencintai dan secara aktif mengupayakan perdamaian bagi seluruh umat manusia sepanjang sejarahnya. Gereja Kristen Muria Indonesia Pati bermula dari berdirinya gereja GKMI di Kudus yang kemudian meluas ke sejumlah daerah, seperti Kota Jepara, Pati, Welahan, Pecangaan, hingga ke Blora. Dari Kudus inilah kemudian Gereja Kristen Muria Indonesia Pati lahir untuk melayani umat kristen di wilayah Pati. Pada akhirnya Gereja Kristen Muria Indonesia berdiri di depan Klenteng Hok Tik Bio.²

Gereja Kristen Muria Indonesia berdiri di Pati pada tahun 1941. Pihak Gereja Kristen Muria Indonesia sering berinteraksi dengan Klenteng Hok Tik Bio untuk tetap menjaga kerukunan umatnya. Tidak hanya itu, pihak gereja juga sering mengundang Kyai Heppy (Ketua Gusdurian Pati) hanya untuk kongkow bersama. Pada perayaan Natal, pihak

¹<http://www.direktoripati.com/2014/07/klenteng-hok-tik-bio-pecinan-pati.html>, diakses tanggal 17 Mei 2018

²<http://www.direktoripati.com/2014/07/gereja-kristen-muria-indonesia-gkmi-pati.html>, diakses tanggal 20 Mei 2018

gereja biasanya mengundang pengurus Klenteng Hok Tik Bio untuk ikut serta memeriahkan acara tersebut.³

Meskipun dua tempat ibadah yang berbeda keyakinan itu saling berhadapan tidak membuat hubungan umat dari masing-masing agama itu menjadi tidak baik. Kedua umat tersebut membangun sikap saling toleransi, bahkan setiap hari terdapat kegiatan senam tera dari pukul 05.00 WIB sampai 06.30 WIB tepat di halaman Klenteng Hok Tik Bio, yang mengikuti tidak hanya umat kristen dan konghucu, melainkan juga umat agama lainnya.

Kegiatan senam tera ini bertujuan untuk mempererat kerukunan antarumat beragama di Pati. Tidak hanya itu, Klenteng Hok Tik Bio juga menyediakan lahan parkir untuk jemaat Greja Kristen Muria Indonesia yang tepat berada di depan Klenteng Hok Tik Bio pada saat para jemaat gereja kekurangan lahan untuk parkir. Terkadang Klenteng Hok Tik Bio juga meminjamkan tempat duduk untuk Gereja Kristen Muria Indonesia ketika jemaat gereja kekurangan kursi, begitupun sebaliknya, ketika pihak Klenteng Hok Tik Bio

³ Wawancara dengan Mas Irwan selaku penjaga Gereja Kristen Muria Indonesia, tanggal 20 Mei 2018

menyelenggarakan kegiatan keagamaan, pihak Gereja Kristen Muria Indonesia juga ikut serta membantu kegiatan tersebut.⁴

Selain itu, setiap bulan puasa pihak Klenteng Hok Tik Bio juga membagikan takjil di perempatan-perempatan lampu merah sekitar Kota Pati, Klenteng Hok Tik Bio juga membuka “Toko Murah” yang harganya jauh lebih murah dari harga pasaran yang ditujukan untuk warga Pati. Kegiatan ini dilakukan untuk mempererat tali persaudaraan antarumat agama di Pati.⁵

Relasi yang terjadi antara pihak Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia merupakan representasi dari kerukunan antarumat beragama di Pati. Selain karena letaknya yang berhadapan, harmonisasi antara pihak Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Melalui penelitian ini penulis akan mengkaji tentang relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dengan judul *“Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja*

⁴ Wawancara dengan Bapak Antok selaku penjaga Klenteng Hok Tik Bio, tanggal 20 Mei 2018

⁵ Menurut salah satu warga di sekitar Klenteng dan Gereja, tanggal 20 Mei 2018

Kristen Muria Indonesia (Studi Kasus Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia di Pati)''.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti, yaitu :

1. Bagaimana bentuk relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Pati Jawa Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Pati Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk Mengetahui bentuk relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Pati Jawa Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Pati Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari segi praktis, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai indahny hidup berdampingan tanpa harus melihat sebuah perbedaan.
2. Dari segi teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis secara khusus.
3. Dari segi akademik, penulisan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) di UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Studi Agama-agama.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, sampai saat ini terdapat beberapa karya berupa buku, artikel maupun riset

yang membahas tentang relasi sosial antarumat beragama, di antaranya adalah :

Karya dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Hery Risdianto⁶ yang berjudul “*Kerukunan Umat Beragama (Studi Umat Buddha dan Islam di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)*”. Secara umum skripsi ini membahas bagaimana bentuk kerukunan antarumat beragama yang dilatarbelakangi oleh kerukunan masyarakat Desa Jatimulyo tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor sosial dan budaya yang masih melekat dan terus berkembang di wilayah tersebut.

Adapun sosial dan budaya yang dimaksud adalah sebuah norma-norma dan nilai-nilai etika daerah, karena Desa Jatimulyo adalah bagian terkecil dari daerah yang ada di Pulau Jawa, maka yang dipahami tentang etika hanyalah etika Jawa.

Karya yang ditulis oleh Ardiansyah⁷ dengan judul “*Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan*

⁶ Hery Risdianto, *Kerukunan Umat Beragama Studi Budha dan Islam di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008)

⁷ Ardiansyah, *Kerukunan Umat Beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba*

Kristen di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Kabupaten Gowa". Skripsi ini secara umum berisi tentang bagaimana cara menciptakan kerukunan antarpemeluk agama islam dan kristen di Kelurahan Paccinongang. Untuk menciptakan kerukunan antarpemeluk agama, masyarakat Paccinongang mengadakan binaan untuk sikap kerukunan antarumat beragama, sehingga bisa menciptakan sebuah kerukunan dan saling menghargai, menghormati, dan saling tolong menolong satu sama lain.

Karya yang ditulis oleh Muhammad Suhaidi⁸ yang berjudul "*Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura*". Penelitian ini secara umum membahas tentang umat beragama yang berada di Pabian secara turun temurun dan telah berlangsung puluhan atau bahkan ratusan tahun lamanya, di wilayah ini terdapat tiga tempat ibadah berbeda keyakinan yang saling berdekatan, ini merupakan salah satu bentuk kerukunan umat beragama dengan spirit toleransi yang sangat tinggi.

Kabupaten Gowa, (Makassar, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin, 2013)

⁸ Muhammad Suhaidi, *Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura*, (Madura: Peneliti Sosial Agama dan Wakil Sekretaris PC NU Sumenep, 2014)

Karya yang ditulis oleh Indah Nurhayati⁹ yang berjudul “*Kerukunan Antarumat Beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Konghucu di Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Teangah, Kota Semarang)*”. Penelitian ini secara umum membahas tentang sebuah perayaan hari-hari besar suatu agama yang sudah menjadi bagian terpenting dari mereka. Dalam perayaan hari besar baik itu dari Agama Islam, Buddha, dan Konghucu di kelurahan tersebut berjalan dengan baik. Hal itu terjadi karena kesadaran dari masyarakat Kranggan bahwa kedamaian yang sebenarnya adalah saling menghargai, saling toleransi, dan saling menghormati.

Karya yang ditulis oleh Tim Penulis FKUB¹⁰ yang berjudul “*Kapita Selektta Kerukunan Umat Beragama*”. Secara umum buku ini membahas tentang bagaimana theologi Kong Hu Co dalam upaya menciptakan kedamaian. Kepada Cingcu-lah Nabi Kongzi bersabda: Setia terhadap Tuhan, menjalankan perintahnya, berada di jalan yang lurus, merawat

⁹ Indah Nurhayati, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Konghucu di Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Teangah, Kota Semarang, 2013)*

¹⁰ Tim Penulis FKUB, *Kapita Selektta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama, 2009)

sifat sejati, berbuat hal-hal yang baik, tenggang rasa, dan saling mencintai sesama manusia dan lingkungan disekitar. Dalam buku ini juga membahas bagaimana kedamaian dalam perspektif kristen. Terdiri dari butir-butir upaya pencapaian perdamaian: Imago Dei, Wahyu Allah, Dialog Antaragama, dan Pembawa Damai.

Penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, karena dalam penelitian ini membahas tentang relasi sosial dan kerukunan yang terjalin antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini bisa diartikan sebagai metode penelitian dengan landasan filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka atau diangkakan,

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 347

karena itu metodologi yang akan digunakan adalah metodologi kualitatif. Metode ini bertujuan untuk membuat sebuah gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta-fakta yang terjadi.

2. Sumber Data

Penelitian ini, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball.¹² Peneliti mengambil sumber data dari pengurus dan kepala Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia, serta warga yang ada di sekitar dua tempat ibadah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, oleh karena itu langkah pertama yang harus di lakukan adalah pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi, dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung terhadap kondisi wilayah penelitian serta yang berkaitan dengan obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk

¹² *Ibid.*, hlm.506

memperoleh data tentang bentuk relasi sosial yang terjadi antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Pati. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung terjadinya relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia.

- b. Interview, dalam metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Model metode ini dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab. Dengan kata lain, agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan ketua masing-masing dari tempat ibadah tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling pengertian tanpa adanya tekanan, baik secara mental

ataupun fisik, membiarkan subyek penelitian berbicara secara jujur dan transparan sehingga data yang diperoleh akurat dan valid, serta bisa dipertanggungjawabkan.

- c. Dokumentasi, setelah melakukan observasi dan interview dengan ketua dari masing-masing tempat ibadah tersebut, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, atau yang sudah didapatkan dengan cara pendataan dan pengambilan gambar, metode bertujuan supaya peneliti bisa mendapatkan dokumen dari Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia berupa foto dan data dari tempat ibadah tersebut.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan meringkas sebuah data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹³

¹³ *Ibid.*, hlm.401

Analisis data dilakukan dengan mengatur data, menguraikan menjadi beberapa unit, melakukan integrasi, menyusun menjadi sebuah pola, memilih konten penting yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang bisa di bagikan dengan orang lain.¹⁴

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis dan kualitatif, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari berbagai sumber, dan berlanjut hingga data jenuh.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih lanjut bagaimana gambaran terkait dengan sistematika penulisan dan juga pembahasan dalam skripsi ini yakni:

Bab I. Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berisi tentang kerukunan antarumat beragama, pengertian relasi sosial, dan faktor pendukung terjadinya relasi sosial.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.401

¹⁵ *Ibid.*, hlm.400

Bab III. Berisi tentang sejarah Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia, bentuk relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi sosial antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

Bab IV. Analisis terhadap terjadinya bentuk relasi sosial yang terjadi antara pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

Bab V. Berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini.

BAB II

TELAAH UMUM RELASI SOSIAL DAN KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA

A. Makna Relasi Sosial

1. Definisi Relasi Sosial

Relasi sosial adalah sebuah hubungan antara masing-masing individu dengan individu lain, kemudian saling mempengaruhi satu sama lain. Relasi sosial akan timbul ketika seseorang dapat mengetahui hal-hal yang akan ditimbulkan pihak lain terhadap dirinya. Hubungan antara sesama manusia disebut relasi dalam istilah sosiologi. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial dari hasil sebuah interaksi antara dua orang atau lebih.¹

2. Relasi Sosial Menurut Para Ahli

Menurut Weber, relasi sosial adalah sebuah interaksi yang terjadi antara perorangan dengan perorangan, dengan dasar status (kedudukan) dan peranan sosial.² Artinya bahwa relasi sosial adalah sebuah hubungan timbal balik antara dua

¹ Idi Warsah, *Relevansi Sosial Terhadap Motivasi Beragam Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)*, Kontekstualita, Vol.34, No. 2, Bengkulu, 2017, hlm.156

² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali, 1983), hlm.220

orang atau lebih, dan setiap orang yang ikut berperan aktif. Dalam relasi tersebut tidak hanya terjadi hubungan antar pihak yang berpartisipasi, tetapi juga saling mempengaruhi.

Sedangkan menurut Bonner, relasi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku seseorang individu mempengaruhi atau mengubah individu lain, begitu pula sebaliknya.³ Hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan sosial memungkinkan orang untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain yang menghasilkan hubungan baik dan saling menguntungkan.

3. Relasi Sosial dalam Agama-Agama

a. Relasi sosial dalam Agama Kristen

Umat kristen mempunyai pandangan tentang sebuah hubungan persaudaraan pada kelompok lain, umat kristen juga mempunyai konsep persaudaraan dan kasih sayang, konsep seperti ini dapat dilihat menurut pandangan Al-Kitab mengenai hubungan dua arah. Maksud dari hubungan dua arah yaitu : vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama manusia. Melalui musyawarah yang dilakukan, mereka menentang pola kehidupan manusia yang tertutup. Hal tersebut dapat

³ M. Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Bumi Aksara, 2004), hlm.23

memastikan umat kristen untuk tetap selalu menghormati agama-agama lain. Persaudaraan yang dimaksud adalah sebuah keharmonisan suatu hubungan antarumat beragama yang diharuskan untuk bersikap baik dengan kelompok lain. Yesus menyampaikan : Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri, dan berbuat baiklah kepada orang yang membencimu (Matius 22: 37-38).⁴

Teladan Yesus dalam menjalin relasi sosial yang baik antara sesama manusia menjadi panutan bagi pemeluknya, adapun ajaran yang sudah diajarkan Yesus adalah :

Pertama, hubungan atau relasi Kristus dengan Bapa di sorga yang sangat baik, bahkan taat sampai mati (Flp 2 : 6-8).

Kedua, hubungan atau relasi Yesus dengan keluarganya sangat baik. Setelah kematian Yusu, Yesus diperkirakan akan menjadi tulang punggung keluarga. (Yoh 19 : 26-27).

Ketiga, hubungan atau relasi Yesus terhadap muridnya yang sangat baik. Murid-muridnya selalu patuh,

⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta, hlm.30

taat, dan selalu setia dalam ajarannya. Yang tidak setia kepadanya hanyalah Yudas.

Keempat, hubungan atau relasi Kristus yang baik dengan sesama umat manusia. Tuhan Yesus juga memberikan suatu teladan tentang bagaimana ia bisa menjalin sebuah relasi sosial yang baik dengan semua manusia dan merangkul mereka dengan kasih sayang tanpa harus membedakan satu dengan yang lainnya.

b. Relasi sosial dalam Agama Konghucu

Dalam Agama Konghucu terdapat ajaran untuk saling berhubungan satu sama lain. Seperti yang sudah tertulis dalam kitab suci konghucu yaitu kitab Si Shu, dalam kitab tersebut mengajarkan tentang :

Pertama, orang yang baik hati (Jun Zi) bisa rukun meskipun tidak bisa sama, orang yang tidak baik (Xiao Ren) bisa sama meskipun tidak bisa rukun.

Kedua, orang yang tidak baik (Xiao Ren) walaupun mereka sama namun tidak bisa hidup dengan rukun. Namun orang yang baik hati (Jun Zi) meskipun mereka berbeda tapi bisa hidup dengan rukun.

Yang dimaksud disini bisa mencakup berbagai hal. Misalnya, orang yang tidak baik (Xiao Ren) meskipun dengan sesama agama maupun sesama etnis tidak bisa hidup rukun, dikarenakan (Xiao Ren) mempunyai perilaku yang tidak baik. Karena itulah (Xiao Ren) tidak akan bisa hidup rukun dengan siapapun, baik dengan sesamanya maupun dengan orang lain.

Berbeda dengan (Jun Zi) yang bisa hidup dengan siapapun, baik sesamanya maupun orang lain, karena (Jun Zi) memiliki sifat dan sikap yang baik hati, sehingga mereka bisa hidup rukun dengan siapapun. Saling menghargai, dan saling bertoleransi dengan yang lain. Karena (Jun Zi) memiliki pedoman sendiri yaitu segala perbuatan, perkataan, dan pikiran akan menjadikan salah satu kunci menjadi orang yang baik.⁵

B. Macam-Macam Relasi Sosial

Setiap individu mempunyai karakternya masing-masing, begitupun setiap kali berada di tempat dan lingkungan yang menuntut posisi, peranan, dan tingkah lakunya sesuai dalam situasi tertentu.

⁵ M. Thorikul Huda, *Toleransi dan Praktiknya dalam Pandangan Agama Konghucu*, JSA, 2019, Th. 3, No.2, hlm.24

Relasi yang terjadi bersifat kompleks dan menimbulkan gambaran mengenai macam-macam relasi sosial, antaranya sebagai berikut :⁶

1. Relasi individu dengan dirinya

Dalam hal ini sering muncul masalah-masalah khas psikologi, sehingga muncul istilah-istilah *Id*, *Ego*, dan *Superego*, hal tersebut adalah tiga sistem kepribadian manusia. *Id* yang dapat diartikan jiwa ibarat gunung es ditengah laut, *Ego* yang dapat diartikan sebagai aku, dan *Superego* yang dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah seseorang yang berisi dorongan yang sangat sederhana, namun memiliki sifat temporer yang selalu menginginkan agar segala sesuatunya selalu terpenuhi demi kepuasan diri.

2. Relasi individu dengan keluarga

Setiap individu mempunyai relasi yang sepenuhnya untuk keluarga. Karena setiap individu lahir, tumbuh, dan berkembang lalu membentuk sendiri keluarga batinnya. Terjadi sebuah relasi dengan ayah, ibu, kakak, dan

⁶ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 124-125

adiknya, serta menjalin relasi biologis, psikologis, kemudian disusul dengan relasi sosial.

3. Relasi individu dengan Lembaga

Lembaga diartikan sebagai norma-norma yang bisa menjadikan sebuah kesatuan yang utuh, kemudian menjadi suatu fungsi masyarakat yang penting dari segi norma, nilai, dan budaya, serta dari segi strukturalnya berupa peranan sosial. Hal ini berfungsi dalam kesatuan yang utuh dan stabil karena lembaga sosial merupakan keutuhan tatanan perilaku manusia dalam kebersamaan hidup.

4. Relasi individu dengan komunitas

Komunitas diartikan sebagai sebagai sebuah kelompok yang berjumlah banyak yang memiliki ciri-ciri wilayah yang dibatasi, mempunyai susunan keorganisasian, dan berlakunya nilai-nilai dan ketentuan bersama. Dalam sebuah komunitas mencakup individu-individu, lembaga, serta keluarga-keluarga yang saling berhubungan secara independen kemudian bisa menumbuhkan suatu kekeluargaan dan kebersamaan.⁷

5. Relasi individu dengan masyarakat

⁷ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm.125

Masyarakat adalah sebuah lingkungan sosial yang berjumlah banyak. Aspek yang ditekankan adalah keteraturan sosial dan pengetahuan hidup bersama, aspek tersebut menunjukkan sebuah tingkatan kesatuan yang utuh dalam suatu masyarakat, karena keteraturan itu sangat diperlukan untuk hidup bersama dan disertai oleh kemantapan unsur-unsur masyarakat yang meliputi pranata, status, dan peran perorangan.

6. Relasi individu dengan nasion

Menurut Ernest Renan, nasion adalah suatu jiwa, asas spiritual dan solidaritas yang besar yang terbentuk dari perasaan yang timbul karena pengorbanan-pengorbanan yang ada di masa lalu dan di masa depan akan dibuat kembali. Keinginan tersebut dinyatakan secara jelas supaya kebersamaan hidup selalu terjaga.⁸

Dalam paparan di atas, para ahli berpendapat bahwa setiap manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya hubungan dan kerjasama dengan orang lain.⁹

C. Faktor Terjadinya Relasi Sosial

⁸ *Ibid.*, hlm.126

⁹ Henry Thomas Simarmata dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi*, (Jakarta Selatan : PSIK-Indonesia, 2007), hlm.113

Indonesia memiliki masyarakat yang sangat beragam dan peristiwa yang terkadang sulit untuk dihidari adalah konflik. Namun setiap konflik bisa diselesaikan dengan cara mencari solusi, bermusyawarah, dan saling menghormati satu sama lain agar terjadi relasi yang baik. Maka dari itu kita harus memahami apa saja potensi-potensi dan faktor-faktor yang bisa memicu terjadinya relasi sosial¹⁰ :

Menurut Hasan Shadily, yang tertulis didalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* menjelaskan bahwa manusia akan mempunyai ketertarikan untuk hidup bersama-sama yang didorong oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Keinginan dan dorongan untuk mencari teman untuk hidup bersama. Keinginan ini untuk memenuhi kebutuhan sosial dari segi biologis, yang pada umumnya di inginkan oleh semua makhluk hidup.¹¹ Dapat diartikan bahwa ketika manusia membutuhkan kebutuhan biologis semata mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan seksnya. Namun sebagai

¹⁰ *Ibid.*, hlm.16

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi, Sistematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.34

manusia beradab dan beragama, harus disertai dengan syarat-syarat yang sah.

- b. Mencari kekuatan bersama adalah kelemahan manusia ketika sedang berada dalam posisi sedang terdesak, keinginan tersebut semata hanya ingin mencari sebuah perlindungan bersama-sama sehingga ia merasa lebih aman. Hal tersebut secara tidak langsung bisa mendorong setiap manusia untuk hidup bersosial.
- c. Aristoteles berpendapat bahwa manusia adalah zoon politicon, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama.
- d. Bergson mempunyai pendapat, bahwa manusia ingin hidup bersama bukan karena oleh persamaan, melainkan karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa kenyataan hidup baru terasa dengan perbedaan. Berdasarkan adat, sifat meniru dan sebagainya, perasaan solidaritas dalam golongan keluarga, suku bangsa, Negara dan seterusnya akan menjadi kuat dan luas, dan ikatan ini akan bertambah kuat dalam menghadapi bahaya. Dengan meluasnya pertalian dari keluarga kepada suku bangsa, negara, dan sebagainya,

maka pertalian dalam ikatan yang terkecil akan terasa lebih lemah. Baik juga diperhatikan bahwa ikatan solider ini mempunyai sifat lain : kedalam dan keluar. Kedalam adalah suatu ikatan kepada anggota-anggotanya, sedangkan yang keluar dapat diartikan dengan golongan lain.

D. Bentuk-bentuk Relasi Sosial

Menurut Spradley dan McCurdy, relasi sosial yang terjalin antar perorangan yang berlangsung dengan waktu yang cukup lama akan membentuk sebuah pola, pola ini juga disebut dengan pola relasi sosial.¹² Bentuk relasi sosial antara lain adalah :

1. Kerja sama

Kerja sama adalah bentuk relasi sosial, dimana didalamnya terdapat kegiatan bersama dengan tujuan mencapai tujuan bersama, hal tersebut bisa di imbangi dengan cara saling membantu dan saling memahami kegiatan dari masing-masing individu.

¹² Idi Warsah, *Relevansi Sosial Terhadap Motivasi Beragam Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)*, Kontekstualita, Vol.34, No.2, Bengkulu, 2017, hlm.156

Roucek dan Warren juga berpendapat bahwa kerja sama berarti bekerja bersama-sama supaya bisa mencapai tujuan bersama. Kerja sama biasanya diadakan pembagian tugas, sehingga setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi bagiannya.

Charles Horton Cooley juga berpendapat bahwa suatu kerja sama akan timbul ketika setiap orang memiliki kesadaran bahwa mereka sebenarnya memiliki kepentingan yang sama, dan setiap manusia bisa mengendalikan dirinya sendiri supaya bisa memenuhi kepentingan tersebut melalui kerja sama.¹³ Seperti yang sudah dilakukan oleh Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia yang menyadari akan pentingnya sebuah kerja sama, dan adanya sebuah relasi yang sangat baik antara dua tempat ibadah tersebut.

Adapun tujuan dari terjalannya sebuah kerja sama yaitu :

- a. Untuk mencapai keberhasilan diperlukan peningkatan terhadap rasio peluang.
- b. Dapat meningkatkan kesatuan dan persatuan sebuah golongan.

¹³ Abdulsyani, *op.cit.*, hlm.156

- c. Membuat siapa saja yang melakukan gerakan ini bisa saling mengenal satu sama lain.
- d. Memberikan tempat untuk saling bertukar opini dan pendapat masing-masing individu.¹⁴

2. Akomodasi

Akomodasi adalah dua hubungan orang yang berbeda yang menunjukkan keseimbangan yang terkait dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁵ Soedjono berpendapat bahwa akomodasi adalah suatu keadaan yang terjadi ketika ada sebuah pertikaian mendapat suatu solusi untuk menghentikan pertikaian tersebut.

Menurut Soedjono¹⁶ akomodasi bisa berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisi yang di alami, yaitu :

- a. Mengurangi pertikaian antar individu atau kelompok yang dikarenakan gagal paham. Akomodasi disini bermaksud untuk membuat sebuah pola supaya bisa menghasilkan paduan antara dua belah pihak tersebut, sehingga membentuk pola yang baru.

¹⁴ https://jurnalmanajemen.com/kerjasama/#Tujuan_Kerjasama, di akses pada tanggal 13 Januari 2021

¹⁵ [Abdulsyani](#), *op.cit.*, hlm.159

¹⁶ *Ibid.*, hlm.159

- b. Mencegah sebuah pertikaian untuk sementara waktu.
- c. Terkadang orang mencoba menggunakan mediasi untuk mendorong kerja sama antar kelompok sosial yang hidup terpisah karena faktor sosial, psikologi, dan budaya, seperti dalam masyarakat yang berurusan dengan sistem kasta.
- d. Mengupayakan integrasi antara kelompok sosial yang berbeda, seperti melalui perkawinan yang dapat memberikan suatu penyesuaian pada suatu budaya.

Diantara empat bentuk sosial yang telah disebutkan di atas, itulah siklus yang selalu ada didalam kehidupan masyarakat. Mengenai keseluruhan proses tidak selalu dimulai dengan beberapa bentuk kerja sama atau bentuk kerja sama lainnya.

3. Asimilasi

Asimilasi adalah proses interpretasi dan integrasi. Melalui proses ini, individu maupun kelompok lain dengan berbagai pengalaman dan sejarah, dan mengintegrasikan kedalam kehidupan budaya bersama. Pengertian asimilasi ini mencerminkan hubungan antara dua kelompok, satu kelompok adalah kelompok mayoritas yang biasanya

mendominasi, sedangkan kelompok minoritas biasanya masyarakat atau individu sebagai pendatang. Dalam hal ini, kelompok minoritas lambat laun akan kehilangan identitasnya. Menurut Jiobu dalam buku *Ethnicity and Assimilation*¹⁷ asimilasi memiliki dua kemungkinan konsekuensi yaitu :

- a. Kelompok minoritas kehilangan keunikannya sehingga menyerupai kelompok mayoritas. Dalam perubahan ini kelompok mayoritas akan tetap sama atau tidak berubah.
- b. Kelompok mayoritas dan minoritas akan bercampur, setiap kelompok akan kehilangan keunikannya, kemudian akan muncul produk unik lain yang disebut dengan percampuran dalam suatu wadah.

4. Akulturasi

Akulturasi merupakan subproses asimilasi yang berarti secara bertahap akan mengganti ciri budaya, masyarakat mayoritas akan mengganti masyarakat minoritas. Tetapi akulturasi juga menunjukkan bahwa kelompok minoritas juga memiliki karakter dan keunikannya sendiri,

¹⁷ H. Khomsahrial Romli, *Akulturasi dan Asimilasi dalam Konteks Interaksi Antar Etnik*, Ijtima'iyya, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm.3

dan pada saat yang sama mereka juga menerima beberapa karakter utama dan menolak yang lain. Asimilasi dan akulturasi adalah dua konsep yang sering muncul dalam pembahasan relasi antaragama dan budaya. Kedua konsep ini selalu saling berkaitan akan tetapi asimilasi adalah tingkat akulturasi tertinggi. Ada perbedaan hubungan antara asimilasi dan akulturasi.

Dalam buku *Komunikasi Antarbudaya*, Mulyana meyakini bahwa akulturasi budaya merupakan proses dua arah, sedangkan asimilasi merupakan proses satu arah. Pada saat yang sama menurut Gillin dan Gillin dalam buku *Cultural Sociology*¹⁸ mengatakan bahwa asimilasi dan akulturasi bisa terjadi apabila :

1. Keharmonisan dan kesetiaan sosial.
2. Perjanjian di bidang ekonomi.
3. Kesamaan budaya.
4. Mendapat ancaman dari luar.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.3

BAB III
KLENTENG HOK TIK BIO DAN GEREJA KRISTEN
MURIA INDONESIA

Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 120.368 Ha meliputi 593.32 Ha lahan sawah, 66.086 Ha bukan sawah, dan 24.950 Ha bukan lahan pertanian. Kabupaten Pati terbagi menjadi 21 kecamatan. Dari 21 kecamatan itu terdapat 2 kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas yaitu Sukolilo dengan luas wilayah 15.874 Ha, dan Pucakwangi dengan luas wilayah 12.283 Ha. Kecamatan tersebut sama-sama mempunyai letak di Pati bagian selatan, yang sama-sama wilayah perbukitan dan persawahan. Sedangkan wilayah yang mempunyai luas paling kecil yaitu Kecamatan Tayu yang terletak di Pati bagian utara, luas wilayah yang dimiliki adalah 1.266 Ha.

Kabupaten Pati mempunyai posisi astronomi terletak di antara 6°25' - 7°00' lintang selatan dan diantara 100°50' - 111°15' bujur timur. Berdasarkan wilayah geografisnya, Kabupaten Pati memiliki batas utara Jepara dan Laut Jawa Selatan - Grobogan dan Blora Barat - Kudus dan Jepara Timur – Rembang dan Laut Jawa.¹

¹ <https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>, di akses pada tanggal 5 Januari 2021

Kabupaten Pati memiliki jumlah penduduk 1.259.610 orang pada tahun 2019, pada tahun tersebut terdapat 1.173.337 penganut agama islam, 31634 penganut agama protestan, 2.693 penganut agama katholik, 138 penganut agama hindu, dan 9.800 penganut agama buddha dan 42.002 penganut lainnya.²

A. Klenteng Hok Tik Bio Pati

1. Sejarah Singkat Klenteng Hok Tik Bio Pati

Klenteng Hok Tik Bio yang beralamat di Jalan Setya Budi No. 39-40 Pati ini berhadapan langsung dengan Gereja Kristen Muria Indonesia. Nama Hok Tik Bio diambil dari nama tuan rumah yang bernama *Hok Tek Tjien Sien* yang memiliki arti *Dewa Bumi*, klenteng ini digunakan untuk beribadah masyarakat Tionghoa yang sudah lama menetap di Pati dan menjaga budaya leluhur Tionghoa yang mendapatkan wahyu Tuhan. Klenteng ini didirikan sebagai payung dari suatu agama, namun pada masa kepemimpinan Soeharto klenteng tidak di akui sebagai tempat ibadah. Hanya ada dua tempat ibadah yang di akui, yaitu masjid dan gereja, masa-masa itu tidak ada satupun yang boleh masuk kedalam klenteng, dan siapapun yang melanggar akan ditangkap

² <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/20/1881/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2019-.html>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021

kemudian dipenjara, pada tahun 1969 Klenteng Hok Tik Bio diganti nama menjadi Wihara Dhanagun, kemudian di tahun 2001 dikembalikan lagi menjadi klenteng pada masa pemerintahan Gus Dur.³

Klenteng Hok Tik Bio memiliki tuan rumah yang berada tepat di tengah *Gam*, disitu ada Dewa Bumi beserta dengan pengawalnya, di China sebutan dari Dewa Bumi adalah *Hok Tek Tjien Sien*. Selain Dewa Bumi juga ada Dewa Obat bernama *Hian Thian Siang Tee*, dewa ini diyakini bisa menyembuhkan semua jenis penyakit. Setelah Dewa Obat ada Dewa Dapur yang Bernama *Djiauw Kun Kong*. Kemudian Dewa Ekonomi yang bernama *Kong Tek Cun Ong*, dewa ini diyakini bisa mengatasi masalah perekonomian masyarakat sekitar. Kemudian Dewa Laut yang bernama *Thian Siang Seng Bo* yang bisa mengatasi masalah orang-orang yang kesehariannya bekerja sebagai nelayan supaya diberikan pertolongan oleh dewa ini. Selanjutnya ada *Dewi Kwan Im* yang merupakan salah satu dewi yang memiliki paras sangat menawan, orang meminta pertolongan kepadanya yang berhubungan dengan masalah aura seseorang. Kemudian ada Dewa Peradilan yang bernama *Kwan Siang Te Kun*, dewa ini

³ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua Klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

bertugas memberikan keadilan kepada masyarakat yang merasa tidak mendapatkan keadilan terhadap dirinya.

Disamping *Gam* juga terdapat dewa dan dewi yang bersemayam, ada sebuah bendera yang bertuliskan dengan tulisan China sebagai simbol ketika perayaan hari besar, karena setiap ulang tahun dewa dan dewi itu berjalan mengelilingi klenteng membawa bendera tersebut.

Sangat disayangkan sekali tidak ada pembukuan secara lengkap mengenai kapan Klenteng Hok Tik Bio didirikan, disebabkan karena pengurus Klenteng Hok Tik Bio lebih dulu meninggal dunia sebelum sempat menuliskan sejarahnya, yang diketahui hanya klenteng ini sudah beberapa kali melakukan renovasi. Awal mula klenteng ini didirikan menghadap ke barat, kemudian di ubah menghadap selatan pada tahun 1970, dan di tahun 2005 di ubah menghadap timur.

Tepat di halaman klenteng ada sebuah sumur dan rumah kecil dengan bentuk persegi lima, sumur itu digunakan sebagai sumber mata air untuk kebutuhan klenteng sehari-hari, sedangkan rumah kecil itu digunakan sebagai tempat pembakaran kertas setelah ibadah dan pemberian buah-buahan sebagai ritual upacara tahunan saat pembuangan dupa. Terdapat juga pilar dengan bendera berwarna merah di

halaman klenteng yang menjadi pusaka klenteng untuk menolak balak dari luar.⁴

Klenteng Hok Tik Bio sekarang bisa dimasuki siapa saja, siapa saja boleh meminta pertolongan kepada dewa dewi yang ada di dalam klenteng. Tetapi bukan berarti meminta secara langsung, bagi orang yang ingin meminta pertolongan diwakili oleh Bapak Antok selaku penjaga klenteng sebagai perantara orang yang sedang meminta pertolongan. Selain untuk meminta pertolongan, Klenteng Hok Tik Bio saat ini juga bisa dijadikan sebagai tempat wisata religi, seperti tempat-tempat ibadah lain yang bersejarah. Setiap hari senin sampai sabtu pukul 05.00 WIB sampai selesai, di halaman klenteng ada kegiatan senam yang dinamakan senam tera, selain senam tera di halaman klenteng juga digunakan sebagai tempat latihan barongsai yang biasanya dilakukan setiap hari sabtu dan kamis pukul 15.00 WIB sampai selesai.⁵

2. Upaya Klenteng Hok Tik Bio dalam Membentuk Relasi Sosial

⁴ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua Klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

⁵ Wawancara dengan Bapak Antok selaku penjaga klenteng Hok Tik Bio, tanggal 4 November 2020

Klenteng Hok Tik Bio adalah salah satu tempat ibadah yang menganut rasa cinta kasih bagi semua umat manusia dan umat agama, maka dari itu semua pemeluk agama di Pati menerimanya dengan baik, yang di utamakan dari klenteng ini adalah sosial yang baik, bahkan dari pihak klenteng juga mengadakan relasi tidak hanya dengan gereja yang berdiri tepat didepan klenteng, akan tetapi juga dengan pemuka agama lainya seperti islam, kristen, buddha, dengan tujuan supaya terjalin hubungan yang baik dan harmonis.⁶

Salah satu faktor kenapa terjadi kerukunan yang sangat harmonis di Pati itu dikarenakan ada komunikasi yang intens antarpemeluk agama dan sama-sama mempunyai tanggung jawab moral untuk kemanusiaan, maka disitulah para Kyai, Bante, dan Pendeta sama-sama mempunyai tanggung jawab moral untuk kemanusiaan. Dalam membentuk relasi seperti ini Gusdurian Pati juga mempunyai peran besar dalam membangun relasi sosial di Pati. Komunikasi yang dibangun untuk membangun relasi sosial yang baik adalah saling guyub rukun terhadap pemuka-pemuka agama tertentu, saling berkenalan, dan saling memberikan pemahaman, supaya tidak terjadi salah paham,

⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

dan saling mencintai satu sama lain, dengan begitu mereka juga mempunyai semangat untuk membangun relasi yang baik dengan pemeluk agama lain.⁷

Klenteng Hok Tik Bio membentuk relasi sosial antara lain :

- a. Menyediakan halaman klenteng supaya digunakan untuk senam tera yang di ikuti semua umat, sebagian besar yang mengikuti senam tersebut adalah ibu-ibu yang biasanya dilakukan setiap hari senin sampai sabtu pukul 05.00 WIB sampai selesai.
- b. Menyediakan halaman klenteng untuk tempat latihan barongsai yang biasanya dilakukan setiap hari sabtu dan kamis pukul 15.00 WIB sampai selesai.
- c. Mengadakan kumpul rutin untuk lintas agama setiap malam jum'at atau yang biasa disebut dengan kamis maleman, di halaman klenteng mereka kumpul-kumpul bareng, ngopi bareng dengan tujuan supaya silaturahmi tetap terjaga

⁷ Wawancara dengan Bapak Happy Irianto selaku ketua Gusdurian Pati, tanggal 25 November 2020

dan saling bertukar pengalaman atau berbagi informasi.

- d. Menyediakan lahan parkir untuk jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia.
- e. Meminjamkan kursi ketika Gereja Kristen Muria Indonesia kekurangan tempat duduk.⁸

3. Aktivitas Keagamaan

Klenteng Hok Tik Bio Memiliki ritual yang menjadi tradisi rutin bagi etnis Tionghoa yang biasanya dilaksanakan setiap jatuh tanggal 12 bulan ke 7 dalam kalender Tionghoa. Ritual sembahyangan arwah *King Hoo Ping* tujuannya adalah mendo'akan dan menghormati arwah orang tua yang dikenal maupun tidak dikenal, karena arwah leluhur itu ada yang disembahyangi dan ada yang tidak disembahyangi, dengan tujuan supaya beliau mendapat tempat yang sempurna Thien (Tuhan Yang Maha Kuasa). Ritual sembahyangan dipusatkan di Klenteng Hok Tik Bio.⁹

Klenteng Hok Tik Bio juga ada sembahyangan yang dilakukan kepada *Tian Gong*, atau kepada langit, atau kepada

⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

Dewa Dewi (Shen Xian) sebagai kepercayaan masyarakat Tionghoa, serta kepada leluhur keluarga yang telah mendahului. Sembahyangan ini biasa disebut dengan *Ce It* dan *Cap Go* yang biasa dilakukan pada tanggal 1 dan 15 (Penanggalan Imlek).¹⁰

4. Kegiatan Sosial Klenteng Hok Tik Bio

Ketua Klenteng Hok Tik Bio sendiri *Edi Siswanto* menganut pemikiran Gus Dur atau yang bisa disebut dengan Gusdurian. Dalam membangun relasi sosial beliau juga mengumpulkan pemuka-pemuka agama lainnya yang menganut pemikiran Gus Dur untuk mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan sosial.

Kegiatan sosial yang dilakukan antara lain :

- a. Pembagian takjil pada saat bulan puasa.
- b. Membantu gereja-gereja yang sedang merayakan natal dengan membagikan beras untuk dibagikan ke jemaat gereja.
- c. Mengadakan pasar murah yang diadakan menjelang bulan puasa.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Antok selaku penjaga klenteng Hok Tik Bio, tanggal 12 April 2021

- d. Mengadakan lomba melukis tokoh-tokoh pluralisme di halaman klenteng yang di ikuti anak-anak TK dan SD.
- e. Mengadakan lomba rebana yang di ikuti Pondok Pesantren yang ada di Pati.
- f. Memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang terkena bencana alam baik bencana alam besar ataupun kecil, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, kekeringan, kekurangan pangan dll.

Dalam kegiatan sosial tersebut islam, protestan, katholik, hindu, buddha, Gusdurian Pati, TNI, POLRI, dan Pemerintah Daerah ikut serta membantu kegiatan tersebut dengan tujuan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

B. Gereja Kristen Muria Indonesia Pati

1. Sejarah Singkat Gereja Kristen Muria Indonesia Pati

Gereja Kristen Muria Indonesia Pati merupakan salah satu gereja di Pati yang terletak di wilayah Pecinan Pati dan berhadapan langsung dengan Klenteng Hok Tik Bio. Gereja Kristen Muria Indonesia di dirikan pada tahun 1941, gereja dibangun di atas tanah yang dipersembahkan oleh seorang wanita yang bernama *Ny. Tan Nelly Nio*. Sementara beliau berjualan kain batik secara berkeliling dari kota ke kota, beliau menggalang dana untuk pembangunan Gereja Kristen Muria Indonesia Pati yang pada awal mula berdiri bernama *Tiong Hwa Kie Tok Kauw Hwe (THKTKH) Pati*.

Tidak diketahui siapa yang menjadi arsitek bangunan tersebut pada tahun 1941. Bangunan dengan gaya arsitektural gothic dan menara yang menjadi ciri khas Gereja Kristen Muria Indonesia yang dibuat tahun 1886. Setelah puluhan tahun jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia mulai berkembang yang membuat bangunan gereja tidak mampu menampung jemaat gereja tersebut. Kemudian di tahun 1997 Gereja Kristen Muria Indonesia di renovasi.¹²

¹²Haryono Stefanus Christian, *Domus Dei Et Ecclesiae, (Peziarahan Makna Theologis dan Filosofis Arsitektural Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Pati, 2005)*, hlm. 1

Tee Siem Tat pergi ke keluarga *Yap Tiang Hwat* di Desa Tlogowungu untuk menyebarkan Injil di Pati sekitar tahun 1920-an. Kemudian kelompok kristen Tionghoa yang terdiri dari *Kho Djoen Hong*, *Kho Djon Liang*, *Oei Som Hien*, *Sie Tiang Djwan*, dan *Nyonya Nelly* mulai berdiri di Pati. Sebagai komunitas kecil, mereka bertempat di bekas bangunan pabrik di Jalan Sudirman sebelah timur Kota Pati. Mereka menjaga cahaya injil dengan berdo'a dan bekerja keras. Oleh karena itu, komunitas itu terus berkembang pada tahun 1930-an. Didampingi oleh *Ibu Pang Pek Nio* dan *Tan Djing Swan*, mereka memberikan warna sendiri dalam perintisan jemaat gereja. Kemudian beberapa penginjil yang aktif melayani komunitas adalah *Pdt. Tan Kin Ien*, *G.I. Matias Pantas*, *Pdt. Leonard Silalily*, *Pdt. S. Djodihardjo* sampai *Samuel Lien* di angkat menjadi gembala komunitas kristen Tionghoa di Pati pada tahun 1939, sehingga komunitas ini minggu selanjutnya mulai membuka pelayanan sekolah dan mempunyai murid sekitar 50 anak.

Setelah gereja berkembang dibentuklah kepengurusan gereja yang terdiri dari *Kho Djoen Hong*, *Tan Kin Ien*, *Tee Siem*, *Oei Som Hien*, *Tee Jan Siang*, *Tan Djing Swan*, *Ibu Tan Nelly*, dan *Ibu Pang Pek Nio*. Kemudian pemerintah Kota Pati memberikan dasar hukum yang lebih jelas untuk

pembangunan gereja dan pelayanannya. Setiap tahun, terutama dengan dukungan dan kontribusi penuh dari *Ibu Tan Nelly*, fasilitas tambahan untuk pembangunan gereja terus berlanjut, hingga berlanjut didirikannya perpustakaan, toko buku, bahkan gedung sekolah minggu.

Orang-orang yang bersedia memberikan hidupnya untuk membina, mendampingi, dan menggembalakan jemaat gereja adalah :

No	Nama	Tahun
1	Pdt. Samuel Lian	1939 - 1941
2	GI. Cho Bing Lim	1942 - 1944
3	GI. Tjan Ing Hian	1945 - 1947
4	Pdt. Tjoa Kiem Djoen	1948 - 1949
5	Klasis sekitar Muria	1950 - 1956
6	GI Tajan Ing Hian	1957 - 1962
7	Pdt. Herman Tan	1963 - 1965
8	Pdt. Lemuel Pragiyanto	1965 - 1986
9	Pdt. Victor Ehrhardt, MTh	1986 - 1995
10	Pdt. Stefanus Christian Haryono, MA.CF	1995 - 2005

11	Pdt. Michael Salim, M.Th	2010 - Sekarang
----	--------------------------	--------------------

Pada tahun 2005 Pdt. Stefanus Christian Haryono bekerja sebagai gembala di Universitas Kristen Duta Wacana, maka dari itu pelayanan dan penggembalaan di Gereja Kristen Muria Indonesia dikoordinasi oleh Pdt. Martono, S.Th, Pdt. Stefanus Christian Hady Santoso, S.Si (Toel) dan Pdt. Didik Hartono, S.Th.¹³

Gereja Kristen Muria Indonesia secara organisasi mempunyai 3 jabatan yang disebut dengan Gerejawi, didalam 3 jabatan tersebut ada pendeta, penakwa, dan diaken. Ketiga jabatan ini secara organisasi dinamakan majelis yang mengelola kehidupan bergereja. Sebagai gereja yang sudah lama didirikan, Gereja Kristen Muria Indonesia memiliki visi dan misi antara lain sebagai berikut :¹⁴

a. Visi

- Gereja yang bertunas, bertumbuh dan terus menghasilkan karya kebenarannya.

¹³ <http://gkmi-pati.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>, diakses pada tanggal 6 Januari 2021

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Michael Salim selaku pendeta Gereja Kristen Muria Indonesia, tanggal 25 Maret 2021

b. Misi

- Berfokus pada anak dan generasi muda sebagai penerus gereja.
- Giat dalam pengajaran dan pendalaman firman Tuhan sebagai dasar gerak dan pertumbuhan jemaat.
- Terus menerus berkarya tanpa dibatasi waktu dan keadaan, untuk memberitakan kebenaran.

2. Aktivitas Keagamaan

Gereja Kristen Muria Indonesia memiliki berbagai macam aktivitas keagamaan yang telah terjadwal setiap harinya yaitu:¹⁵

- Hari Minggu, pukul 06.00 WIB dan 09.00 WIB; Ibadah Raya Minggu (Kebaktian Umum).
- Hari Minggu, pukul 08.00 WIB; Ibadah Sekolah Minggu.
- Hari Selasa, pukul 17.00 WIB; Ibadah Komisi Perempuan.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Michael Salim selaku pendeta Gereja Kristen Muria Indonesia, tanggal 16 Maret 2021

- Hari Rabu, pukul 17.00 WIB; Komisi Penghiburan Kedukaan.
- Hari Kamis, pukul 18.00 WIB; Ibadah Pujian dan Do'a.
- Hari Jum'at, pukul 16.00 WIB; Ibadah Lansia.
- Hari Sabtu, jam 17.00 WIB; Ibadah Pemuda/Remaja.

3. Upaya Gereja Kristen Muria Indonesia dalam Membentuk Relasi Sosial

Manusia merupakan kesatuan hidup, manusia yang berhubungan satu sama lain secara intens dan terikat karena sudah di biasakan dan identitas bersama maka disini Gereja Kristen Muria Indonesia di Pati menyadari bahwa setiap manusia mempunyai kewajiban untuk membangun relasi yang baik kepada sesama manusia, terutama kepada Klenteng Hok Tik Bio yang berdiri tepat didepan Gereja Kristen Muria Indonesia. Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia sudah lama hidup berdampingan, hubungan baik sudah dijalin sejak kedua tempat ibadah itu berdiri saling berhadapan. Dalam menjaga hubungan itu agar selalu baik Gereja Kristen Muria Indonesia dan Klenteng Hok Tik Bio menjalin relasi melalui penjaga dan ketua klenteng, penjaga

klenteng dan beberapa jemaat gereja saling mengenal, bersapa, mengobrol, bahkan saling membantu dalam kegiatan yang diadakan dari salah satu tempat ibadah tersebut, guyub rukun, saling mendukung satu sama lain.¹⁶

4. Kegiatan Sosial Gereja Kristen Muria Indonesia

Gereja Kristen Muria Indonesia memiliki kegiatan sosial yang sudah berjalan, kegiatan sosial ini bertujuan untuk membantu bagi orang yang membutuhkan. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan antara lain¹⁷ :

- a. Aksi Air Bersih, membagikan air kepada masyarakat yang mengalami kekeringan saat kemarau panjang.
- b. Aksi banjir, saat bencana banjir melanda sekitar Pati, membantu masyarakat terdampak dalam bentuk makanan, sembako, dan obat-obatan.
- c. Aksi sembako untuk masyarakat di sekitar lingkungan gereja. Berkoordinasi dengan RT setempat.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Michael Salim selaku pendeta Gereja Kristen Muria Indonesia, tanggal 6 Januari 2021

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Michael Salim selaku pendeta Gereja Kristen Muria Indonesia, tanggal 9 April 2021

- d. Aksi makan siang gratis, setiap senin dan kamis pukul 10.30 WIB. Siapa saja yang lewat/berkendara di depan lokasi pembagian, dapat mengambilnya. Namun diutamakan penarik becak, pemulung, dan petugas kebersihan.
- e. Bekerjasama dengan Komunitas Anak Pati membagikan takjil pada waktu bulan puasa.
- f. Lumbung Ketahanan Pangan Jemaat, membagikan sembako selama masa pandemi. Sasaran intern anggota jemaat yang membutuhkan.

BAB IV
ANALISIS RELASI SOSIAL ANTARA PENGURUS
KLENTENG HOK TIK BIO DENGAN JEMAAT GEREJA
KRISTEN MURIA INDONESIA

A. Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia

Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia sudah sangat lama berhadapan. Klenteng dan gereja hidup bertetangga, saling toleransi dan berinteraksi meskipun keduanya adalah dua lembaga yang berbeda paham dan kepercayaan.

Pihak klenteng dan gereja selalu menjalin kontak sosial dan komunikasi yang berkaitan dengan lahan Klenteng Hok Tik Bio yang digunakan untuk parkir jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia ketika sedang beribadah. Selain itu komunikasi dan kontak sosial juga dilakukan oleh para jemaat maupun pemuka-pemuka agama yang ada di Pati. hal ini dilakukan karena mereka selalu ingin mewujudkan agama yang damai dan harmonis. Selain itu dari pihak klenteng juga saling membantu ketika salah satu dari mereka saling membutuhkan.

Kontak sosial yang dilakukan antara pihak Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia adalah kontak positif sehingga terjalinlah pengertian dan kerjasama yang sudah berlangsung lama.

1. Bentuk Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia Pati

Menurut Spradley dan McCurdy, relasi sosial yang sudah lama terjalin biasanya membentuk sebuah pola, pola ini bisa disebut dengan pola relasi sosial.¹ Bentuk-bentuk relasi sosial menurut Menurut Spradley dan McCurdy antara lain meliputi kerja sama, akomodasi asimilasi dan akulturasi. Bentuk-bentuk relasi sosial yang terjadi antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia yang sesuai dengan pendapat tersebut adalah :

a. Kerja sama

Kerja sama adalah bentuk relasi sosial, dimana didalamnya mempunyai kegiatan atau aktivitas tertentu dengan harapan bisa mencapai

¹ Idi Warsah, *Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)*, Kontekstualita, vol 34 no 2, Bengkulu, 2017, hlm. 156

tujuan bersama, hal ini dilakukan dengan cara saling membantu satu sama lain terhadap kegiatan masing-masing kelompok. Relasi sosial yang terjadi antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia dalam bentuk kerjasama diantaranya adalah mengadakan kumpul rutin lintas agama yang diadakan setiap malam jum'at atau biasa disebut Kamis Maleman, di halaman klenteng mereka kumpul-kumpul bareng, ngopi bareng dengan tujuan supaya silaturahmi tetap terjaga dan saling bertukar pengalaman atau berbagi informasi.

Selain kegiatan rutin yang sudah disebutkan, Klenteng Hok Tik Bio juga rutin mengadakan kegiatan pembagian takjil pada saat bulan puasa, pengurus Klenteng Hok Tik Bio mengajak semua lintas agama untuk ikut serta membantu dalam kegiatan tersebut, termasuk Gereja Kristen Muria Indonesia ikut terlibat dalam membantu kegiatan tersebut.

Setiap menjelang bulan puasa agenda yang sering dilakukan bersama-sama antara Klenteng

Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia adalah mengadakan pasar murah, dalam pasar murah ini menjual kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sembako dll. Kegiatan pasar murah ini sudah lama dilakukan Klenteng Hok Tik Bio dan dibantu oleh Gereja Kristen Muria Indonesia untuk melancarkan kegiatan tersebut.

Kegiatan lain dalam membangun kerja sama antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen muria Indonesia adalah mengadakan lomba melukis, dalam lomba ini temanya adalah melukis tokoh-tokoh pluralisme di Indonesia di halaman klenteng yang di ikuti anak-anak TK dan SD. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari besar Nasional, dalam kegiatan lomba melukis ini harapannya adalah supaya anak-anak tahu bahwa ada tokoh-tokoh pluralisme di Indonesia yang bisa kita contoh teladannya dalam membangun kerukunan antarumat beragama di Indonesia

Selain lomba melukis di halaman Klenteng Hok Tik Bio juga mengadakan lomba rebana yang dilakukan setiap menjelang bulan puasa, lomba ini

di ikuti oleh santri dari pesantren-pesantren yang ada di Pati. dalam kegiatan ini Gereja Kristen Muria Indonesia juga ikut serta membantu sebelum pelaksanaan lomba dilakukan sampai lomba itu selesai.

Selain kegiatan di atas Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia juga bekerja sama untuk memberi bantuan kepada masyarakat yang sedang terkena bencana alam baik bencana alam besar ataupun kecil, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, kekeringan, kekurangan pangan dll. Kegiatan ini melibatkan banyak orang seperti Gusdurian Pati, TNI, POLRI, dan Pemerintah Daerah.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah hubungan antara dua belah pihak yang memperlihatkan kesimbangan dan berhubungan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.²

² Abdulsyani, *Sosiologi; Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.159

Begitupun Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia yang bisa menunjukkan bahwa mereka bisa seimbang dengan perbedaan dalam menjalin relasi sosial yang baik. Mereka saling menerapkan norma-norma sosial yang berlaku dalam hidup bermasyarakat. Menurut Soedjono, akomodasi adalah suatu keadaan dimana disitu sedang ada konflik dan bisa menemukan solusi untuk menyelesaikannya, sehingga terjadilah relasi sosial dan kerja sama yang baik.

Relasi sosial yang terjalin antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia sesuai dengan pendapat tersebut antara lain : Klenteng Hok Tik Bio menyediakan halamannya supaya bisa digunakan untuk senam tera yang biasanya diikuti semua umat agama, akan tetapi senam itu lebih dominan diikuti oleh ibu-ibu sekitar klenteng dan gereja. Senam tersebut biasanya dilakukan setiap hari senin sampai sabtu pukul 05.00 WIB sampai selesai.

Selain senam tera yang dilakukan di halaman klenteng, Klenteng Hok Tik Bio juga bersedia menyediakan halamannya supaya bisa digunakan sebagai tempat parkir untuk jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia ketika sedang melakukan ibadah rutin ataupun ketika hari natal.

Tidak hanya menyediakan halamannya untuk parkir, Klenteng Hok Tik Bio juga biasanya meminjamkan kursi mereka ketika Gereja Kristen Muria Indonesia kekurangan tempat duduk ketika jemaat gereja kekurangan tempat duduk saat kebaktian.³

Dalam kegiatan saling membantu dan saling tolong menolong tersebut Gereja Kristen Muria Indonesia juga mempunyai peran yang sangat penting pada Klenteng Hok Tik Bio. Seperti halnya ketika Klenteng Hok Tik Bio sedang mengadakan kegiatan atau mengadakan sebuah acara, Gereja Kristen Muria Indonesia juga

³ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

terlibat dalam membantu acara tersebut sampai acara berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antar orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Pengertian asimilasi tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya hubungan antara dua kelompok yang berbeda, dimana satu kelompok sebagai mayoritas dan kelompok lain mejadi minoritas. Dengan kondisi seperti ini lambat laun kelompok minoritas akan kehilangan identitas dirinya.

Seperti halnya dengan Klenteng Hok Tik Bio yang bisa dikatakan bahwa termasuk kelompok minoritas, akan tetapi mereka berusaha merangkul kelompok mayoritas supaya terjalin suatu kerja sama yang baik dan hubungan yang baik, seperti contoh mereka mengajak teman-teman dari lintas agama untuk saling bekerja sama dalam mengadakan kegiatan sosial, membantu korban bencana alam, dan mengadakan lomba di setiap

hari besar, dengan begitu kelompok mayoritas juga ikut mempunyai semangat untuk ikut serta membantu supaya kegiatan tersebut bisa berjalan lancar tanpa terkendala satu hal apapun.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah proses dari asimilasi yang merupakan proses sosial ketika terjadi sebuah interaksi antara dua budaya yang berbeda sehingga disitu terbentuklah budaya yang baru, namun budaya aslinya tetap ada dan selalu dipertahankan. Proses akulturasi ini bisa terjadi ketika suatu kelompok yang menjadi kelompok minoritas secara tidak langsung mereka akan mengikuti budaya kelompok mayoritas, akan tetapi mereka tetap menjaga budaya dari leluhur mereka. Asimilasi dan akulturasi dalam pembahasan tentang relasi sosial memang saling berkaitan, namun asimilasi merupakan derajat yang paling tinggi.

Mulyana mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Antarbudaya* bahwa

akulturasi merupakan proses dua arah, sedangkan asimilasi adalah proses satu arah.

Pengertian di atas bisa di ibaratkan sebagai Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia, dimana mereka adalah dua kelompok minoritas yang ada di Indonesia, mereka tetap mempertahankan budaya mereka akan tetapi mereka menyesuaikan dengan kebudayaan kelompok mayoritas, dengan cara saling bertoleransi satu sama lain, saling membantu satu sama lain, dan saling mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kerukunan antarumat beragama tanpa harus menghilangkan budaya mereka yang sudah diturunkan leluhur mereka.

2. Faktor-faktor Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Gereja Kristen Muria Indonesia Pati

Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beragam, konflik terkadang menjadi peristiwa yang tidak dapat dihindari. Karena kesadaran ini, kita perlu

memahami potensi dan faktor apa saja yang dapat memicu sebuah relasi sosial.⁴

Hasan Shadily mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* bahwa manusia lama kelamaan akan tertarik untuk hidup bersama dalam masyarakat karena didorong oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Suatu keinginan yang ada berdasarkan naluri seseorang, yang bertujuan mencari teman untuk hidup bersama dengan damai dan harmonis. Hal ini terjadi karena setiap manusia ingin memenuhi hasratnya dari segi biologis yang pada umumnya terdapat pada semua makhluk hidup.
- b. Setiap manusia mempunyai keinginan untuk selalu hidup bersama dan saling berdampingan. Ketika seseorang sedang berada dalam keadaan yang terdesak, maka disitulah manusia mencari tempat untuk berlindung bersama-sama supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

⁴ Henry Thomas Simarmata dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi*, (Jakarta Selatan : PSIK-Indonesia, 2017), hlm.16

dengan cara berusaha bersama-sama. Keadaan seperti ini akhirnya mendorong keinginan manusia untuk selalu hidup bersama dan saling tolong menolong satu sama lain.

- c. Aristoteles mempunyai pendapat, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hanya menyukai hidup berkelompok atau bergolongan, mereka lebih memilih untuk selalu hidup bersama daripada hidup sendiri.
- d. Bergson mempunyai pendapat, bahwa manusia bisa hidup bersama bukan karena sebuah persamaan, akan tetapi manusia bisa hidup bersama terlahir dari sebuah perbedaan yang ada. Bergson mengatakan bahwa hidup baru bisa dirasakan ketika manusia saling hidup berkelompok.

Dalam pengertian di atas Salah satu faktor kenapa terjadi kerukunan antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia yang sangat harmonis dikarenakan adanya komunikasi yang dilakukan secara terus menerus antarpemeluk agama dan sama-sama mempunyai tanggung jawab moral untuk kemanusiaan.

Dalam membentuk relasi seperti ini Gusdurian Pati juga mempunyai peran yang penting dalam membangun relasi sosial di Pati. komunikasi yang dilakukan untuk membangun suatu hubungan sosial yang baik adalah mereka saling menjaga kerukunan mereka, baik dari segi agama maupun dari segi sosial, saling berkenalan satu sama lain, saling memberikan pemahaman mereka tentang agama yang dianut, bertujuan untuk menghindari adanya salah paham, dan yang paling penting adalah saling mencintai satu sama lain, dengan begitu mereka mempunyai semangat untuk bersama-sama membangun hubungan yang selalu harmonis.⁵

Faktor yang bisa membuat relasi yang baik antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia adalah, mereka sadar bahwa setiap manusia selalu membutuhkan satu sama lain, dan mereka sadar bahwa perbedaan itu sangat indah jika bisa selalu berdampingan dan selalu hidup damai. Seperti contoh ketika Klenteng Hok Tik Bio sedang mengadakan acara, disitu ada Gereja Kristen Muria Indonesia yang membantu dalam mensukseskan acara tersebut, begitupun

⁵ Wawancara dengan Bapak Happy Irianto selaku ketua Gusdurian Pati, tanggal 25 November 2020

sebaliknya, ketika Gereja Kristen Muria Indonesia sedang mengadakan sebuah acara kecil maupun acara besar Klenteng Hok Tik Bio juga ikut serta membantu kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya Gereja Kristen Muria Indonesia saja yang ikut serta membantu, akan tetapi juga dibantu oleh Islam, Protestan, Katholik, Hindu, Budha, Gusdurian Pati, TNI, POLRI, dan Pemerintah Daerah juga ikut membantu kegiatan tersebut.⁶

Kerukunan yang terjadi antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia adalah kerukunan yang hakiki, di mana hal tersebut didorong oleh kesadaran diri masing-masing pihak akan kepentingan bersama yaitu sebagai makhluk yang mempunyai visi dan misi untuk hidup dengan rukun dan damai dan memberi contoh akan pentingnya hidup damai dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada, mereka juga menyadari bahwa agama mereka selalu mengajarkan bahwa perdamaian itu sangat indah.

⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku ketua klenteng Hok Tik Bio, tanggal 21 Desember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia merupakan dua tempat ibadah dengan perbedaan keyakinan agama yaitu kristen dan konghuchu yang saling berhadapan selama puluhan tahun sampai sekarang. Perbedaan tersebut tidak membuat keduanya menjadi tidak rukun dan saling tidak peduli, sebagai tetangga yang hanya dibatasi oleh jalan, mereka sama-sama saling menjaga perilaku dan sikap masing masing agar tidak melanggar hak-hak yang dimiliki oleh orang lain atau tetangganya tersebut. Ini menandakan bahwa keduanya saling memahami dengan baik bahwa hak-hak mereka dibatasi oleh hak-hak yang dimiliki orang lain untuk menjaga agar kerukunan tetap terjalin di antara kedua tempat ibadah tersebut. Relasi sosial yang terjadi antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia merupakan relasi yang berlangsung sangat baik tanpa adanya saling tidak menyukai satu sama lain.
2. Faktor yang mendukung terjadinya relasi dan keharmonisan antara keduanya adalah saling memegang

prinsip masing-masing agama untuk hidup rukun dan saling berdampingan, sudah lama terjalinnya hubungan tetangga keduanya, saling menjaga agar tidak melanggar hak yang dimiliki oleh yang lainnya, memiliki prioritas masing-masing yang sama-sama harus di utamakan, dan saling mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kerukunan agar tetap terjalin untuk selamanya.

B. Saran-saran

Dengan uraian yang sudah tertulis di atas, maka penulis meminta saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk penulisan selanjutnya :

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti seputar relasi sosial saja sehingga tidak mencangkup relasi dalam berbagai aspek seperti keagamaan, ekonomi, politik, seni dan aspek lainnya. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengambil penelitian relasi sosial dari berbagai aspek
2. Banyak kalangan yang harusnya terlibat dalam relasi sosial akan tetapi dalam penelitian ini hanya beberapa kalangan yang mewakili keterlibatan langsung relasi sosial tersebut.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski penuh dengan kekurangan. Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis sampaikan dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna sebab berbagai kekurangan yang dimiliki penulis.

Oleh karena itu kritik serta saran yang membangun dari pembaca, dan penulis berharap dapat memperbaiki tulisan ini, juga berharap agar penulis dapat memperbaiki karya selanjutnya. Tidak lupa penulis mengucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, *Sosiologi, Sistemika, Teori dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang : Forum Kerukunan Umat Beragama, 2009

Sugiono, *Metodologi Peneliti Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2014

Soekanto Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : Rajawali, 1983

Ali M., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Bumi Aksara, 2004

Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009

Simarmata Henry Thomas dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi*, Jakarta Selatan : PSIK-Indonesia, 2017

Christian Haryono Stefanus, *Domus Dei Et Ecclesiae*, Peziarahan Makna Theologis dan Filosofis Arsitektural Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Pati, 2005

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT.

Syamil ipta Media, 2011

Jurnal Romli H. Khomsahrial, *Akulturasi dan Asimilasi dalam*

Konteks Interaksi Antar Etnik, Ijtimaiyya, Vol. 8, No.

1, 2015

Warsah Idi, *Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi*

Beragama dalam Mempertahankan Identitas

Keislaman di Tengan Masyarakat Multi Agama (Studi

Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu),

Kontekstualita, Vol. 34, No. 2, Bengkulu, 2017

Risdianto Hery, *Kerukunan Umat Beragama (Studi Umat Budha*

dan Islam di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo,

Kabupaten Kulon Progo), Yogyakarta, UIN Sunan

Kalijaga, 2008

Ardiansyah, *Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat*

Islam dan Kristen di Kelurahan Pacinongang,

Kecamatan Somba, Kabupaten Gowa, Makassar, UIN

Alauddin, 2013

Suhaidi Muhammad, *Harmony Masyarakat Satu Desa Tiga*

Agama di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten

Sumenep, Madura, Madura : Peneliti Sosial Agama dan Wakil Sekretaris PCNU Sumenep, 2014

Nurhayati Indah, *Kerukunan Antarumat Beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Islam dan Konghucu di Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang), 2013*

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta

<http://www.direktoripati.com/2014/07/klenteng-hok-tik-bio-pecinan-pati.html>

<http://www.direktoripati.com/2014/07/gereja-kristen-muria-indonesia-gkmi-pati.html>

<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/20/1881/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2019-.html>

<http://gkmi-pati.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

Wawancara dengan Mas Irwan Selaku Penjaga Gereja Kristen Muria Indonesia, 20 Mei 2018

Wawancara dengan Bapak Antok Selaku Penjaga Klenteng Hok
Tik Bio, 20 Mei 2018

Wawancara dengan Bapak Happy Irianto Selaku Ketua
Gusdurian Pati 25 November 2020

Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto Selaku Ketua Klenteng
Hok Tik Bio, 21 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Michael Salim selaku Pendeta Gereja
Kristen Muria Indonesia, 25 Maret 2021

LAMPIRAN



- **Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto
Ketua Klenteng Hok Tik Bio**



- **Wawancara dengan Bapak Michael Salim
Pendeta Gereja Kristen Muria Indonesia**



- **Wawancara dengan Ibu Nurma Ayuningtyas
Sekretaris Kelurahan Pati Wetan**



- **Wawancara dengan Bapak Happy Irianto
Ketua Gusdurian Pati**



- **Wawancara dengan Bapak Antok
Penjaga Klenteng Hok Tik Bio**



- **Gereja Kristen Muria Indonesia**



- **Klenteng Hok Tik Bio**

Draf Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Kepada Klenteng Hok Tik Bio

1. Bagaimana sejarah Klenteng Hok Tik Bio? (Pendiri, keorganisasian, turun temurun)
2. Bagaimana perkembangan jemaat Klenteng Hok Tik Bio?
3. Bagaimana kondisi sosial di Pecinan?
4. Apakah pernah terjadi konflik yang melibatkan jemaat Klenteng?
5. Bagaimana relasi jemaat Klenteng dan jemaat Gereja?
6. Seperti apa saja relasi yang dilakukan antar jemaat untuk membangun relasi agar tetap harmonis?
7. Faktor apa saja yang menginisiasi jemaat untuk membangun relasi?
8. Faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi sosial antar jemaat?
9. Apakah terdapat kegiatan sosial yang melibatkan jemaat Klenteng dan jemaat Gereja? Apa saja? Seberapa antusias mereka?

Pertanyaan Kepada Pihak Gereja Kristen Muria Indonesia

1. Bagaimana sejarah Gereja Kristen Muria Indonesia ? (Pendiri, keorganisasian, turun temurun)
Bagaimana perkembangan jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia?
2. Bagaimana kondisi sosial di Pecinan?
3. Apakah pernah terjadi konflik yang melibatkan jemaat Gereja?
4. Bagaimana relasi jemaat Gereja dan jemaat Klenteng?
5. Seperti apa saja relasi yang dilakukan antar jemaat untuk membangun relasi agar tetap harmonis?
6. Faktor apa saja yang menginisiasi jemaat untuk membangun relasi?
7. Faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi sosial antar jemaat?
8. Apakah terdapat kegiatan sosial yang melibatkan jemaat Gereja dan jemaat Klenteng? Apa saja? Seberapa antusias mereka?

Data Narasumber Wawancara Penelitian

1. Nama: Edi Siswanto
Jabatan: Ketua Klenteng Hok Tik Bio
Tempat wawancara: toko Bapak Edi Siswanto
2. Nama: Michael Salim
Jabatan: Pendeta Gereja Kristen Muria Indonesia
Tempat wawancara: Gereja Kristen Muria Indonesia
3. Nama: Ibu Nurma Ayuningtyas
Jabatan: Sekretaris Kelurahan Pati Wetan
Tempat wawancara: Kantor Kelurahan Pati Wetan
4. Nama: Bapak Happy Irianto
Jabatan: Ketua Gusdurian Pati
Tempat wawancara: ruang kepala gereja
5. Nama; Bapak Antok

Jabatan: Penjaga Klenteng Hok Tik Bio

Tempat wawancara: Teras Klenteng Hok Tik Bio



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50189
Telepon 024-7601205, Website: Fushun.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-0047/Uu.10.2/D/PP.00.9/01/2021

Semarang, 7 Januari 2021

Lamp :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Lurah Kelurahan Pati Wetan
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Ahmad Suyuti Ikhsan
NIM/Program/Smt : 1404036003 / Studi Agama-Agama / 13
Alamat : Ds. Sambirjo 04/03, Kec. Gabus, Kab. Pati
Tujuan Research : Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Relasi Sosial Antara Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia (Studi kasus Klenteng Hok Tik Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia)

Waktu Penelitian : Januari - Selesai
Lokasi : Jalan Setiabudi No. 39-41, Pati / Pecinan Pati

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkaabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,



Hayim Muhammad

*secretaris kelurahan
Pati Wetan.*



NURINA Ayuuningtyar, A., S.H.

NIP : 19840427 201001 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Suyuti Ikhsan
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 16 Mei 1995
Alamat : Dk. Biroto Rt.04 Rw.03, Desa Sambirejo
Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati
Golongan Darah : O
Nama Ayah : Sholikin
Nama Ibu : Siti Nurhidayati
Alamat Email : suyutiikhsan@gmail.com
Riwayat pendidikan : - TK Pertiwi Sambirejo, Gabus, Pati
- SDN 01 Sambirejo, Gabus, Pati
- MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati
- MA Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati
Nomor Telepon : 085729894560

Tertanda,



(Ahmad Suyuti Ikhsan)

